



## **Pengembangan Instrumen Rubrik Penskoran untuk Menilai Kemampuan Menyimak Siswa Sekolah Dasar**

**Decenni Amelia<sup>1✉</sup>, Neni Maulidah<sup>2</sup>**

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia<sup>1,2</sup>

e-mail : [decenni.amelia@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:decenni.amelia@dsn.ubharajaya.ac.id)<sup>1</sup>, [neni.maulidah@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:neni.maulidah@dsn.ubharajaya.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan dalam kemampuan menyimak di SDN 01 Perwira Bekasi, menyimak sering tidak dianggap sebagai pembelajaran yang perlu persiapan ataupun direncanakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan instrumen rubrik penskoran kemampuan menyimak siswa Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah pengembangan dan validasi instrumen, metode ini merupakan bagian dari kuasi eksperimen. Validasi rubrik penskoran menyimak ini dilakukan oleh satu dosen ahli di bidang menyimak dan satu dosen ahli di bidang Bahasa Indonesia. Hasil penelitian hasil perhitungan jumlah total rata-rata dari keseluruhan penilaian tim validator adalah 3.7, maka instrumen tersebut dinyatakan telah layak digunakan untuk menilai kemampuan menyimak siswa kelas V sekolah dasar. Selanjutnya hasil pengembangan instrumen rubrik penilaian keterampilan menyimak ini bisa menjadi indikator bagi guru dalam menilai siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menyimak.

**Kata Kunci:** Validasi instrumen, kemampuan menyimak, siswa sekolah dasar.

### **Abstract**

*This research is motivated by problems in listening skills at SDN 01 Perwira Bekasi, listening is often not considered as learning that needs to be prepared or planned. The purpose of this study was to develop a rubric instrument for scoring the listening ability of elementary school students. The method used is the development and validation of instruments, this method is part of a quasi-experimental. The validation of the listening scoring rubric was carried out by one expert lecturer in the field of listening and one expert lecturer in the field of Indonesian. The results of the study that calculated the average total number of the overall assessments of the validator team was 3.7, so the instrument was declared suitable to be used to assess the listening ability of fifth grade elementary school students. Furthermore, the results of the development of the rubric instrument for assessing listening skills can be an indicator for teachers in assessing students in learning Indonesian on listening material.*

**Keywords:** Instrument Validation, Listening Ability, Elementary School Students.

### **Histori Artikel**

Received	Revised	Accepted	Published
23 September 2022	26 September 2022	27 September 2022	01 Oktober 2022

Copyright (c) 2022 Decenni Amelia, Neni Maulidah

✉ Corresponding author :

Email : [decenni.amelia@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:decenni.amelia@dsn.ubharajaya.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3990>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi materi pelajaran yang termasuk dalam pembelajaran tematik. Hal demikian menunjukkan bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam pembelajaran yang implementasinya nanti bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran bahasa Indonesia secara resmi termasuk mata pelajaran yang wajib dipelajari dalam kurikulum 2013, hal tersebut termaktub dalam Permen nomor 57 tahun 2014 tentang kurikulum 2013.

Peran bahasa memiliki andil yang sangat besar karena melalui bahasa seseorang bisa berkomunikasi mengungkapkan ide dan gagasannya. Menurut (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016) setidaknya ada 4 keterampilan yang harus dikuasai dalam bahasa yang yang dikategorikan ke dalam Keterampilan Produktif dan Keterampilan Reseptif. Keterampilan Produktif merupakan keterampilan dalam memproduksi sebuah bahasa, di antaranya adalah Keterampilan Berbicara dan juga Keterampilan Menulis. Sedangkan Keterampilan Reseptif merupakan keterampilan menerima pengertian atau menerima informasi, sebab seseorang tidak perlu memproduksi bahasa, keterampilan reseptif ini terdiri dari keterampilan membaca dan menyimak. Kemampuan menyimak seorang anak harus lah ditingkatkan sejak usianya masih belia.

Saat ini kondisi yang cukup membuat prihatin adalah masih banyak orang yang menganggap bahwa keterampilan bahasa tidak terlalu penting termasuk di dalamnya keterampilan menyimak. Menurut Dadan Djuanda (dalam bukunya Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar) mengungkapkan bahwa menyimak sering kali tidak dipersiapkan dengan baik. Hal tersebut bisa dilihat dari nihilnya perencanaan yang dilakukan oleh guru. Idealnya keterampilan menyimak perlu dipersiapkan oleh guru secara terencana. Untuk dapat menghadapi permasalahan tersebut, guru harus dapat mampu membuat kegiatan pembelajaran yang aktif dan inovatif guna membangkitkan keterampilan menyimak yang dimiliki oleh siswanya.

Paul T. Rankin (Tarigan, 2008) mengungkapkan bahwa dalam bahasa terdapat persentase pembagian keterampilan yang perlu diperhatikan diantaranya; keterampilan menulis 9%, keterampilan membaca 16%, keterampilan berbicara 30% dan keterampilan menyimak 45%. Dari persentase tersebut menunjukkan bahwa menyimak memiliki persentase yang tinggi dalam pembelajaran bahasa.

Salah satu cara untuk mengembangkan minat menyimak siswa salah satunya melalui media. Ada berbagai media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran menyimak secara daring, salah satunya youtube. Youtube merupakan video online yang berguna sebagai media untuk mencari, melihat, dan berbagi video yang asli ke dan dari segala penjuru dunia melalui suatu web (Bugiardo, 2015).

Saat ini youtube menjadi salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran. Guru dapat menyajikan konten materi yang terdiri dari audio visual, sehingga mampu menarik minat siswa untuk menyimak kegiatan pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang menjadi kajian utama dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pemanfaatan media youtube sebagai media pembelajaran terhadap kemampuan menyimak siswa di sekolah dasar. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengembangkan rubrik penilaian dalam materi menyimak menggunakan media pembelajaran Youtube.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan kemampuan menyimak di SDN 01 Perwira Bekasi, dipandang tidak terlalu penting atau tidak memiliki persiapan yang baik. Padahal keterampilan menyimak memiliki persentase tinggi dalam keterampilan bahasa. Untuk dapat menghadapi permasalahan tersebut, guru harus dapat mampu membuat kegiatan pembelajaran yang aktif dan inovatif guna membangkitkan keterampilan menyimak yang dimiliki oleh siswanya. Fakta di lapangan juga ditemukan permasalahan bahwa guru masih sulit untuk mengembangkan instrument penilaian kemampuan menyimak. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dilakukan sebuah pengembangan dan validasi terhadap rubrik penskoran kemampuan

menyimak, hasil validasi ini nantinya akan dapat menjadi pedoman bagi guru untuk menilai kemampuan menyimak siswa dan diharapkan bisa berpengaruh terhadap kemampuan menyimak siswa kelas V SDN 01 Perwira Bekasi. Metode yang digunakan adalah pengembangan dan validasi instrumen, metode ini merupakan bagian dari kuasi eksperimen. Validasi rubrik penskoran menyimak ini dilakukan oleh satu dosen ahli di bidang menyimak dan satu dosen ahli di bidang Bahasa Indonesia.

Pentingnya pengembangan instrumen penilaian akan mampu membuka cakrawala berpikir guru yang lebih bervariasi lagi sebagaimana penelitian (Yamtinah et al., 2021) yang mengungkapkan bahwa dengan menyusun instrumen penilaian yang lebih baik dan bervariasi lagi dalam meningkatkan kualitas instrumen agar lebih valid sehingga akan meningkatkan pembelajaran disamping itu indikator dapat pembelajaran dapat tercapai seperti yang diharapkan. Hasil lain juga (Poerwanti & Winarni, 2021) menunjukkan terdapat peningkatan kompetensi guru dalam menyusun assessment for learning berbasis portofolio dalam pembelajaran menyimak. Dengan demikian, terdapat kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang mengangkat tema terkait pentingnya pengembangan instrumen penilaian bagi guru dalam pembelajaran menyimak.

## **METODE**

Artikel ini merupakan bagian dari penelitian kuasi eksperimen. Dalam penelitian kuasi, dibutuhkan validitas instrumen yang harus dilakukan sebaik mungkin. Menurut Arikunto (2013) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Adanya instrument membantu peneliti secara lebih mudah. Menurut Sugiyono (2013) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan menurut (Suryabrata, 2011) instrumen pengumpul data adalah alat yang digunakan untuk merekam keadaan dan aktivitas atribut. Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengukur, dan memperoleh data dalam melakukan penelitian, selanjutnya data yang dihasilkan akan diolah.

Keabsahan merupakan pertimbangan penting saat menyiapkan instrumen yang akan digunakan (Maulana, 2015). Dengan mengetahui keabsahan/kelayakan suatu instrumen, instrumen tersebut akan dapat mengukur apa yang seharusnya. Dalam mengukur validitas menggunakan bukti berdasarkan validitas isi, peneliti meminta para ahli di bidang studi penelitian untuk menilai instrumen (Creswell, 2012).

Prosedur pengembangan dan validasi instrumen ini meliputi; 1) tahap menentukan dimulai dengan studi pendahuluan wawancara, 2) tahap perencanaan meliputi perancangan instrumen berupa rubrik penskoran menyimak, 3) tahap pengembangan meliputi pengembangan instrumen non-uji yaitu instrumen review dan assembling, 4) mendemonstrasikan tahapan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengantarkan produk ke prinsipal, 5) menentukan sistem penilaian, 6) menganalisis instrumen, 7) melakukan validasi instrumen, 8) menganalisis masukan dan saran dari validator, 9) menafsirkan hasil pengukuran, 10) mengevaluasi dan refleksi instrumen. Validasi rubrik penskoran menyimak ini dilakukan oleh satu dosen ahli di bidang menulis, dan satu dosen ahli di bidang Bahasa Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Pengembangan Validasi instrumen rubrik penskoran kemampuan menyimak**

Validasi ini dilakukan untuk mengetahui persentase kelayakan rubrik penskoran dan cara perhitungan skor nilai yang nantinya akan digunakan untuk menilai kemampuan menyimak siswa. Aspek yang dinilai oleh tim validator pada rubrik penskoran menyimak adalah sebagai berikut;

- 1) Kesesuaian rubrik penskoran dengan KD pada fokus pembelajaran Bahasa Indonesia, yang mencakup: a) Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana; b) Memaparkan informasi penting dari teks

narasi sejarah menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif.

- 2) Kesesuaian rubrik penskoran dengan indikator pada fokus pembelajaran Bahasa Indonesia,
- 3) Kesesuaian rubrik penskoran dengan teori aspek-aspek penilaian menyimak menurut (Cahyani, 2012) , yang mencakup; Kualitas/kesesuaian isi dengan cerita; kebahasaan (tata bahasa dan struktur kalimat); ketepatan ejaan dan tanda baca; dan kerapian tulisan.

Berikut adalah rubrik penskoran menulis sinopsis yang penulis rancang.

Tabel 1. Rubrik Penskoran Menyimak

No.	Aspek yang Dinilai	Pertanyaan Pemandu	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian isi	Apakah semua rincian sesuai dengan isi cerita video?					
2.	Kelengkapan isi	Apakah rincian lengkap sesuai dengan butir-butir keseluruhan yang ada pada isi cerita video?					
3.	Ketepatan simpulan	Apakah simpulan yang dibuat merangkum keseluruhan detil isi dan hal yang inti?					
4.	Pelafalan & intonasi	Apakah pelafalannya tepat dan menggunakan intonasi yang bervariasi?					
5.	Penggunaan Bahasa	Apakah menggunakan pilihan kata yang tepat dan kalimat yang baik dan benar?					
6.	Kelancaran	Apakah penyampaiannya lancar, tidak tersendat-sendat?					
<b>JUMLAH SKOR (maks.30)</b>							

Keterangan: Instrumen berupa rubrik penskoran menyimak dinyatakan layak apabila jumlah total rata-rata lebih dari 3,2.

Rubrik penskoran yang telah divalidasi ini akan digunakan untuk menilai kemampuan menyimak yang merupakan bagian dari penelitian penulis berjudul “pengaruh pemanfaatan media youtube sebagai media pembelajaran terhadap kemampuan menyimak siswa di sekolah dasar”.

Data yang diperoleh dari tahap pengembangan dan validasi instrumen ini adalah penilaian berupa skor dan masukan dari validator. Validator diharuskan memberi centang pada kolom skor terhadap kesesuaian instrumen dengan 5 aspek yang dinilai (kelima aspek tersebut telah dijabarkan dalam intrduction). Adapun petunjuk untuk validator dalam pemberian centang pada kolom skor adalah sebagai berikut:

- a) Skor 4 diberikan jika instrumen penelitian sudah mencapai tingkat kesesuaian yang mencakup 80%
- b) Skor 3 diberikan jika instrumen penelitian sudah mencapai tingkat kesesuaian yang mencakup 60-70%
- c) Skor 2 diberikan jika instrumen penelitian sudah mencapai tingkat kesesuaian yang mencakup 50-59%
- d) Skor 1 diberikan jika instrumen penelitian sudah mencapai tingkat kesesuaian kurang dari 50%

Adapun hasil dari validator 1 (dosen ahli di bidang menyimak) adalah aspek 1 mendapat skor 4, aspek 2 mendapat skor 3, aspek 3 mendapat skor 4, aspek 4 mendapat skor 4, aspek 5 mendapat skor 3 sehingga rerata skornya = 3,6. Adapun masukan dari pihak validator 1 adalah;

- a) Agar pada lembar perhitungan skor nilai, bobot yang diberikan pada aspek 5 yakni tentang kerapian dan kebersihan tulisan jangan terlalu besar, hal itu bertujuan agar penilaian terhadap kemampuan menulis sinopsis siswa dilakukan secara adil dan balance dengan aspek penilaian yang lain (aspek 1-4).
- b) Rubrik penskoran menyimak hendaknya juga dikaitkan dengan teori literasi di sekolah dasar, sebagai upaya untuk membantu program pemerintah tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Hasil dari validator 2 (dosen ahli bidang Bahasa Indonesia) adalah aspek 1 mendapat skor 4, aspek 2 mendapat skor 4, aspek 3 mendapat skor 4, aspek 4 mendapat skor 3, aspek 5 mendapat skor 4 sehingga rerata skornya = 3,8. Adapun masukan dari pihak validator 2 adalah agar ketika melakukan penelitian untuk menilai kemampuan menyimak, berikan pengarahannya dan penjelasan akan aspek-aspek apa saja yang akan dinilai pada lembar hasil kerja mereka nanti. Hal ini bertujuan agar anak bisa melakukan evaluasi dan refleksi sendiri secara sederhana sebelum hasil tulisan mereka dikumpulkan ke guru. Untuk menghitung total rata-rata skor, digunakan rumus sebagai berikut.

Rumus :

$$\begin{aligned} \text{Total rata-rata} &= \frac{\text{jumlah keseluruhan skor}}{\text{jumlah validator (4)}} \\ &= \frac{7,4}{2} \\ &= 3,7 \end{aligned}$$

Hasil yang didapatkan adalah = 3,7

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah total rata-rata dari keseluruhan penilaian tim validator adalah 3.7, maka instrumen tersebut dinyatakan telah layak digunakan untuk menilai kemampuan menyimak siswa kelas V sekolah dasar. Selanjutnya hasil pengembangan instrumen rubrik penilaian keterampilan menyimak ini bisa menjadi indikator bagi guru dalam menilai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menyimak.

## **Pembahasan**

Salah satu kemampuan literasi bahasa adalah menyimak. Kemendikbud (2016; Febriyanti et al., 2017) menyebutkan kompetensi dasar yang perlu dimiliki seseorang adalah keterampilan menyimak sebagai salah satu sarana untuk melakukan koneksi antara individu sebagai upaya pengembangan literasi. Menyimak menjadi salah satu kebutuhan literasi yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Hayat dan Yusuf (2015: Hutapea, 2020) menjelaskan bahwa terdapat fakta yang memilukan yaitu keterampilan membaca siswa SD di Indonesia berada pada tahap yang mengkhawatirkan di Asia Timur. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa di Indonesia peserta didik hanya mampu menguasai sekitar 30% materi teks bacaan karena masih mengalami kesulitan dalam menjawab soal yang berisi konten penalaran dan pemahaman tingkat tinggi.

Menyimak menurut Saddhono (2012) merupakan langkah awal seorang individu dalam mengucapkan bahasa. Menyimak mencakup mendengarkan, mengenali dan memaknai bahasa melalui pesan yang terkandung di dalam bahasa itu sendiri (Tarigan, 2008). Tidak hanya itu, bahkan Rosdawita (2013) menambahkan bahwa menyimak merupakan rangkaian yang di dalamnya terkandung bunyi bahasa, kegiatan

mengidentifikasi, menginterpretasikan, menilai dan menanggapi maksud dan tujuan dalam bahasa yang didengar (Nurhanani et al., 2020).

Literasi perlu diterapkan sejak dini karena saat ini literasi menjadi salah satu kunci untuk membuka cakrawala dunia. Literasi sejak dini akan mampu mengembangkan berbagai aspek salah satunya sosial dan pengalaman berinteraksi dalam lingkungan (Faiz et al., 2022). Oleh sebab itu, diperlukan kemampuan guru kreatif yang mampu menstimulus siswa agar dapat memberikan materi dan merancang materi dengan indikator pencapaian dan instrumen yang baik sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai tinggi.

Dengan demikian, pentingnya pengembangan instrumen penilaian akan mampu membuka cakrawala berpikir guru yang lebih bervariasi lagi sebagaimana penelitian (Yamtinah et al., 2021) yang mengungkapkan bahwa dengan pembuatan instrumen yang variatif akan memudahkan pendidik dalam menilai proses pembelajaran dan mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Sehingga refleksi dan evaluasi mudah dilakukan oleh guru untuk merancang tahapan remedial atau pengulangan materi yang belum sesuai dengan tujuan. Hasil lain juga (Poerwanti & Winarni, 2021) menunjukkan terdapat peningkatan kompetensi guru dalam menyusun *assessment for learning* berbasis portofolio dalam pembelajaran menyimak. Terdapat kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang mengangkat tema terkait pentingnya pengembangan instrumen penilaian bagi guru dalam pembelajaran menyimak. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah ruang lingkup pengembangan instrumen ini perlu diuji coba secara luas agar memperoleh hasil dan data yang lebih valid lagi.

## SIMPULAN

Hasil pengembangan instrumen rubrik penilaian keterampilan menyimak ini bisa menjadi indikator bagi guru dalam menilai siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menyimak. Hasil Validasi instrumen rubrik penskoran menyimak dalam diperoleh nilai 3.7 yang artinya bahwa instrumen tersebut dinyatakan telah layak digunakan untuk menilai kemampuan menyimak siswa kelas V sekolah dasar. Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil pengembangan dan validasi instrumen ini adalah sebagai berikut; 1) Bagi siswa, agar memiliki motivasi yang lebih dalam berlatih aspek kebahasaan terutama menyimak; 2) Bagi guru, dalam proses pembelajaran pada fokus Bahasa Indonesia terutama dalam menyimak agar dapat menjadikan artikel ini sebagai referensi, dan 3) Bagi peneliti selanjutnya, agar mampu mengembangkan rubrik penskoran menyimak jenis lain agar menunjang kualitas karya tulis para peserta didik di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia; Edisi Keempat*. Jakarta: Kemendikbud.
- Bugiardo, D. (2015). *Berkomunikasi Ala Net-Generation*. Elex Media Komputindo.
- Cahyani, I. (2012). *Pembelajaran Menulis Berbasis Karakter Dengan Pendekatan Experiential Learning*.
- Faiz, A., Novthalia, A. P., Nissa, H. S., Suweni, Himayah, T., & Shindy, D. (2022). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di Sdn 1 Semplo. *Lensa Pendas*, 7(1), 58–66.
- Febriyanti, A. L., Harsiati, T., & Dermawan, T. (2017). Pengembangan Instrumen Asesmen Menulis Kreatif Cerita Fantasi Untuk Siswa Kelas Vii Smp. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(10), 1399–1408.
- Hutapea, L. S. (2020). Instrumen Penilaian Pengembangan Keterampilan Menulis Teks Cerpen Bermuatan Blended Learning Untuk Siswa Smp/Mts. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 7(2).

- 7011 *Pengembangan Instrumen Rubrik Penskoran untuk Menilai Kemampuan Menyimak Siswa Sekolah Dasar - Decenni Amelia, Neni Maulidah*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3990>
- Kemendikbud. (2016). *Pedoman Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (Smp/Mts)*.
- Maulana, D. A. D. A. N. G. (2015). *Strategi Pembelajaran Seni Budaya Pada Bidang Seni Musik Di Sma N 1 Sleman. Skripsi*. Fakultas Bahasa Dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurhanani, Z., Wiyono, B. B., & Nurchasanah, N. (2020). Analisis Penggunaan Media Puppet Show Untuk Peningkatan Kemampuan Menyimak Dan Bercerita Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(7), 1020. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i7.13812>
- Poerwanti, J. I. S., & Winarni, R. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Merancang Instrumen Assessment For Learning Berbasis Portofolio Pada Guru-Guru Sekolah. *Jurnal Widya Laksana*, 10(1), 44. <https://doi.org/10.23887/jwl.v10i1.28423>
- Rosdawita, R. (2013). Pembelajaran Menyimak Berbasis Pendekatan Kontekstual. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(1).
- Saddhono. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori Dan Aplikasi)*.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.*, April 2015, 31–46. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Suryabrata, S. (2011). *Psikologi Pendidikan*.
- Tarigan, H. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.
- Yamtinah, Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni, & I Wayan Lasmawan. (2021). Pengembangan Instrumen Keterampilan Menulis Karangan Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Materi Karangan Narasi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 94–104. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_pendas.v5i1.262](https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.262)